

## Lembaga Pendidikan Sains dan Teknologi pada Masa Islam Klasik

Nur Hamimah, Holida Munasti Pulungan, Kamil Gulo, Solihah Titin Sumanti,  
Yusnaili Budianti  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia  
hamimahn46@gmail.com

### ABSTRACT

*Islamic civilization had record as a gold in the trajectory of the world history due to the development of science and technology. The enthusiasm and motivation for knowledge from the Qur'an and Hadits as a source of inspiration for Moslems made the spirit driving the rise of Islamic civilization at that time, marked by the development of science and technology. In its development, of course the emergence of science and technology in the Islamic world cannot be separated from the science and technology institutions that make the biggest contribution. This paper tries to describe several educational institutions such as hospital libraries and observatories as institutions that contribute to the development of science and technology at that time. The existence of a library is not only a place to read its name as well as to study research and also to discuss science and technology as well as the existence of a hospital not only as a place for birds but also to be a place for medical science practice and no less important is the existence of an observatory for conducting research.*

**Keywords:** Education Institution, Sains, Technology, Clasic Islam

### ABSTRAK

Peradaban Islam mempunyai rekor sebagai emas dalam lintasan sejarah dunia berkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Antusiasme dan motivasi terhadap ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber inspirasi umat Islam menjadikan semangat pendorong bangkitnya peradaban Islam pada masa itu, yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangannya, tentu saja munculnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Islam tidak lepas dari lembaga-lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kontribusi terbesar. Tulisan ini mencoba mendeskripsikan beberapa lembaga pendidikan seperti perpustakaan rumah sakit dan observatorium sebagai lembaga yang berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa itu. Keberadaan perpustakaan tidak hanya sekedar tempat membaca namanya serta mengkaji penelitian dan juga berdiskusi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keberadaan rumah sakit tidak hanya sebagai tempat burung tetapi juga sebagai tempat pengobatan. praktik sains dan yang tidak kalah penting adalah adanya observatorium untuk melakukan penelitian.

**Kata Kunci :** Lembaga Pendidikan, Sains, Teknologi, Islam Klasik

### PENDAHULUAN

Peran dari limu pengetahuan sangat signifikan dalam membangun sebuah peradaban. Ilmu pengetahuan berasal proses yang berkaitan erat dengan pendidikan. Peradaban akan maju atau mundur jika akses terhadap pendidikan dan kesempatan memperoleh pengetahuan terbuka lebar. Oleh karenanya, pengetahuan

dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pendidikan yang bermutu, sesuai dengan kesanggupan mengoptimalkan ilmu yang ada. Demikian pula sebaliknya, ilmu pengetahuan menjadi terus bermanfaat jika kualitas pendidikan baik. Pemikiran berasal dari kata pikir yang berarti proses, cara, atau perbuatan memikir yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana.

Untuk memahami pemikiran pendidikan Islam, kata Islam merupakan sebagai kata kunci yang khas pada pemikiran pendidikan. Jadi dapat didefinisikan bahwa pemikiran pendidikan Islam adalah pemikiran pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami (Hasrohah, 2001 ; Aly et al., 2023). Keberadaan sains dan teknologi sebagai sebuah institusi pendidikan di masa klasik merupakan sebuah realitas historis yang tak terbantahkan. Di dalam catatan sejarah telah terbukti bahwa Islam dahulu pernah berada pada zaman keemasan sejak tahun 750 M dan 1100 M.

Saat itu, kepemimpinan Islam dijadikan tolok ukur perkembangan ilmu pengetahuan dan rujukan dalam peradaban barat. Hal ini dikarenakan kemajuan pendidikan berbarengan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan (Dalimunthe et al., 2023 ; Irwan et al., 2023). Tidak hanya ilmu yang berkaitan dengan agama saja, akan tetapi kala itu, ilmu yang berkembang adalah ilmu umum sains dan teknologi. Yang paling banyak berperan dalam hal ini adalah lembaga pendidikan sains dan teknologi (Ritonga et al., 2024). Yang paling banyak berperan dalam hal ini adalah lembaga pendidikan sains dan teknologi. Oleh karena itu, dahulu dikenal sebagai zaman kejayaan Islam oleh karena perkembangan ilmu dan pengetahuan, banyak pula para ilmuan-ilmuan Muslim yang muncul ke permukaan. Ilmuan-ilmuan tersebut boleh dikatakan multitalenta sehingga menambah harumnya nama mereka (Sikumbang et al., 2024).

Realitas inilah yang kemudian membuat ilmuan Muslim kenamaan seperti Fazlur Rahman mengapresiasi dengan memberikan sebutan zaman dahulu sebagai "moderenisme Islam klasik". Demikian juga dengan Sayed Hosein Nasr, menamai era tersebut dengan "figur universal" (Hosoein, 1970). Klasik artinya kuno yang mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi; tertinggi; karya sastra yg bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolok ukur atau karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal; termasyhur karena bersejarah.

Sejarah perpustakaan, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *library history* atau *history of libraries*, merupakan gabungan dua ilmu, yaitu (ilmu) sejarah dan ilmu perpustakaan. Walaupun merupakan bagian dari sejarah tematis, dalam praktik sejarah perpustakaan lebih banyak diajarkan di jurusan/program studi/departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IP&I).

Istilah kepastakaan berasal dari kata pustaka, artinya buku. Maka kepastakaan berkaitan dengan literatur, koleksi, atau segala hal yang berkaitan dengan keduanya. Dalam hal tersebut istilah kepastakaan yang digunakan dalam buku ini sedikit berbeda dengan apa yang ada di benak umum.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pokok bahasan. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini mengadopsi *library research method* ataupun yang juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sejumlah sumber tertulis, misalnya buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain. Tujuan utamanya adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai konsep pendidikan Islam. Metode utama yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis, yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap publikasi ilmiah yang relevan dan sumber-sumber historis lainnya. Untuk melengkapi tinjauan literatur, penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutika, yang memungkinkan interpretasi yang bernuansa terhadap tulisan-tulisan serta filosofi yang mendasari yang membentuk perspektifnya mengenai pendidikan dan penanaman semangat belajar. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan analisis komparatif, di mana gagasan dan rekomendasi yang disampaikan disandingkan dengan teori dan praktik pendidikan kontemporer, yang memungkinkan pemeriksaan kritis terhadap relevansi dan penerapan ajaran-ajarannya dalam lanskap pendidikan modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Melacak Faktor dan Akar Sejarah Lahirnya Lembaga Pendidikan Sains dan Teknologi di Era Klasik

Ada dua faktor yang menyebabkan munculnya lembaga teknologi dan sains pada periode klasik. Faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar umat Islam itu sendiri. Faktor internal yaitu keyakinan yang kuat dari dalam diri orang Islam saat itu mengenai pengetahuan. Adapun faktor eksternal adalah berkaitan dengan pengaruh budaya luar yang kemudian mempengaruhi kultur pengetahuan di internal umat Islam. Pandangan umat Islam mengenai pengetahuan dan teknologi serta sains adalah yang paling utama menyebabkan umat Islam maju. Di dalam Alquran sendiri telah dijelaskan bahwa perintah pertama yang turun adalah terkait dengan perintah membaca. Membaca tentu tidak hanya sekedar membaca, mengamati dan melakukan penelitian tentang alam raya dan seisinya. Mengamati ayat-ayat Allah yang berhubungan dengan kewahyuan dan alam semesta. Demikian pula sebagaimana yang dijelaskan oleh pakar Tafsir kenamaan Quraish Shihab bahwa membaca yang dimaksud tidak sekedar membaca yang tersirat namun juga membaca ayat yang tersurat dalam arti yang lebih luas (Perdesen, 1996).

Dari sinilah kemudian menjadi motivasi tersendiri bagi umat Islam dan mereka terus menggali ilmu pengetahuan dan teknologi secara serius. Dalam pandangan Charles Micahel Stanton, kejayaan pengetahuan pada umat Islam di masa lalu disebabkan karena apresiasi Islam yang sangat baik terhadap sains. Beliau menambahkan bahwa Islam memandang sains sebagai kesatuan dan sangat hirarki. Tiada yang tampak di dunia ini, yang tidak berhubungan baik secara fisik ataupun

simbolik, dengan yang lainnya. Relasi tersebut diartikan dengan hierarki religi kebenaran dan realisasi berada dalam kehendak Allah sama dengan yang termaktub pada alam yang dalam wujud simbolis seluruh benda mempunyai hakikat secara kualitatif dan kuantitatif. Pada tataran kosmologi hakikat kualitatif mempunyai peranan yang signifikan dari sekedar fisik belaka (Yatim, 2010).

Sedangkan pemikiran ilmuan Yunani yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, dalam pandangan Hanum Asrohah, tidak hanya teori-teori di zaman Yunani Kuno, namun juga teori-teori zaman setelahnya yaitu Helenistik pada saat setelah matinya Alexander Agung sampai bertahtanya Romawi ke daerah-daerah Helenistik pemikiran Yunani yang dikirim ke dalam Islam, selain itu, Helenis, juga warisan sarjana-sarjana Helenistik yang keduanya dikenal dengan Helenisme tentang terminologi dan batasan istilah Helenisme ini, beliau berpandangan pada Bernar Lewisdan K Hitti yang memakai istilah "Helenisme" menjadi ungkapan dalam mengadopsi ilmu-ilmu Yunani yaitu masa sesudah meninggalnya Alexander Agung peradaban Helenisme dapat juga dibedakan peradaban helenis dan helenistik yang berasal dari kata Helenis yang berarti Greak atau Yunani helenis adalah peradaban Yunani Kuno mulai 776 SM sampai meninggalnya Alexander Agung 323 SM sedangkan Helenistik adalah masa peradaban Yunani sejak meninggalnya Alexander Agung sampai berkuasanya Romawi ke wilayah wilayah Helenistik (Hitti, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terminologi "Helenisme" merupakan hal yang tidak bisa ditentang bahwa perkembangan peradaban Islam sangat berhutang pada peradaban Yunani yang sebelumnya pernah Berjaya dan umat Islam pernah merujuk karya-karya mereka dengan cara menerjemahkan. Betapapun sudah dirumuskan bahwa terdapat peradaban baru yang lebih maju dari sebelumnya yang dihasilkan oleh ilmuan Islam. Mereka berhasil mendirikan institusi sains dan teknologi secara memadai. Hasilnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Baik dalam bidang kedokteran, penerjemahan, laboratorium dan lain sebagainya

## **Perpustakaan: Profil Kelembagaan, Capaian dan Kontribusinya Sebagai Institusi Sains dan Teknologi**

Perkembangan perpustakaan adalah indikasi dari perkembangan pengetahuan. Sebab di dalam perpustakaan, tersimpan sumber referensi terhadap sejumlah pengetahuan dari berbagai lintas disiplin ilmu. Dapat pula dikatakan bahwa perpustakaan adalah pusatnya pengetahuan. Kualitas perpustakaan dapat diukur dari jumlah koleksi buku yang berkualitas, di samping itu tata kelolanya juga sangat perlu diperhatikan. Dalam bahasa Arab perpustakaan dikenal dengan al maktabah, tetapi di masa klasik Islam, perpustakaan selalu dihubungkan istilah bayt (rumah), dar (taman), khazainat (gedung) yang dihubungkan dengan kata kata `ilmi (pengetahuan) dan hikmah (kebijaksanaan) (El saha & M Ihsom, 2004).

Melihat perkembangan perpustakaan di masa klasik Islam, ialah diawali dengan melihat sejarah siapa yang mendirikannya. Orang pertama yang berjasa terhadap perpustakaan di zaman klasik adalah khlifah Harun Al-Rasyid yang berasal

dari Bani Abbasiyah dan lalu dilanjutkan oleh anaknya yaitu khalifah Al-Ma'mun. Saat beliau berkuasa nama perpustakaan diganti menjadi Bayt al-Hikmah. Menurut Nokostreen yang juga dirujuk oleh Hasan Asari bahwa Bayt al-Hikmah ini awalnya adalah perpustakaan sederhana yang bernama khizanatul hikmah yang didirikan sebelumnya oleh khalifah Harun Al-Rasyid. Al-Ma'mun mengoptimalkan aktivitas institusi ini dengan menjadikan proyek penterjemahan karya-karya filsafat dan ilmu pengetahuan asing lintas bahasa (Al Isy, 2013).

Peran guru dalam pada masa klasik memiliki peran yang besar karena keberadaannya mempunyai andil yang besar dalam sebuah pemerintah, dan bahkan guru dapat dijadikan corong untuk menyebarkan ajaran atau aliran yang dianut oleh penguasa. Pranata sosial dan guru pada masa klasik diklasifikasikan ke dalam 3 golongan yaitu:

1. Guru-guru yang mengajar sekolah kanak-kanak (mu'allim al-kutab) Guru sekolah kanak-kanak mempunyai status sosial yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kualitas keilmuan mereka yang masih terbilang dangkal.
2. Para guru yang mengajar para putra mahkota (muaddib) Pendidik putra mahkota mempunyai status sosial yang tinggi, bahkan tidak sedikit para ulama yang mendapat kesempatan untuk menjadi muaddib.
3. Para guru yang memberikan pelajaran di masjid-masjid dan sekolah-sekolah. Guru-guru dari golongan ini telah beruntung mendapat kehormatan dan penghargaan yang tinggi di hadapan masyarakat. Hal ini disebabkan penguasaan mereka terhadap ilmu pengetahuan yang mendalam dan berbobot.

Pada masa klasik, pakar pendidikan Islam menggunakan kata al-maddah untuk pengertian kurikulum. Karena pada masa itu kurikulum lebih identik dengan serangkaian mata pelajaran yang harus diberikan pada murid dalam tingkat tertentu. Terdapat kesukaran ketika membatasi mata pelajaran yang membentuk kurikulum untuk semua tingkat pendidikan yang bermacam-macam. Pertama, karena tidak adanya kurikulum yang terbatas, baik untuk tingkat rendah maupun tingkat penghabisan, kecuali Alquran yang terdapat pada seluruh kurikulum. Menurut rahman, pendidikan jenis ini disebut pendidikan orang dewasa karena diberikan kepada orang banyak yang tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan mereka mengenai Al-Quran dan agama. Kurikulum pendidikan tingkat ini dibagi kepada dua jurusan, jurusan ilmu-ilmu agama dan jurusan ilmu pengetahuan.

## **Rumah Sakit: Profil Kelembagaan, Capaian dan Kontribusi Terhadap Sains Islam**

Rumah sakit merupakan perkembangan selanjutnya dari ilmu kedokteran. Dalam sejarahnya, rumah sakit dibangun oleh khalifah Walid bin Abdul Malik yang dilatarbelakangi oleh rumah sakit Yundispur yang telah ada sebelum masa bani Abbasiyah. Sangat banyak rumah sakit yang didirikan masa Islam klasik. Misalnya, rumah sakit Mansuri di Kairo, rumah sakit Nuri di Damaskus. Ada juga rumah sakit

yang didirikan untuk diserahkan kepada seorang dokter seperti rumah sakit yang diserahkan kepada Ar-Razi untuk dipimpin.

Di antara contoh rumah sakit yang lengkap ialah rumah sakit marsitan al Mansuri di Kairo. Rumah sakit ini di bangun oleh Sultan Qalawun yang sudah mempunyai gedung sekolah kedokteran di mesjid dan sekat-sekat untuk berbagai jenis penyakit dan sebagai laboratorium atau apotek dan lain sebagainya. Adapun dana wakaf bagi rumah sakit ini ialah satu dirham setiap tahun. Rumah sakit lain yang juga berkembang adalah rumah sakit adalah rumah sakit umum yang dibangun oleh arsitektur Persia oleh Harun Al-Rasyd dengan bentuk yang megah dan banyak menyediakan obat-obatan. Terkait dengan penentuan lokasi rumah sakit pada waktu itu sangat ketat. Ada sebuah riwayat yang masyhur bahwa saat mencari tempat Yusuf Al Isy sebagai kepala dokter menggantungkan daging-daging di tempat yang berbeda sampai akhirnya beliau memilih tempat mana yang sedikit menyebabkan pembusukan.

Di samping keberadaan rumah sakit yang ada, terdapat pula klinik keliling dari satu tempat ke tempat lain melayani masyarakat selain itu juga telah berdiri apotik apotik sebagai tempat pengadaan obat. Sehubungan dengan ini Yusuf Al Isy menjelaskan bangsa Arab adalah orang pertama yang membuat toko-toko obat yang disebut dengan "aqrabadzin"(farmasi). Mereka sangat perhatian terhadap obat-obat dan kedokteran. Mereka berpandangan bahwa pengobatan harus dilakukan dengan cara yang benar.

Berkaitan dengan motif didirikannya rumah sakit didasarkan pada dua motif yaitu motif keagamaan dan motif kemanusiaan (Indainanto et al., 2023), sebagian rumah sakit dalam sejarah peradaban Islam didukung oleh dana waqaf yang menjamin kelancaran operasi dan penggunaan bangunannya (Rubino et al., 2023).

Adapun latar belakang secara khusus munculnya rumah sakit di dunia Islam ada beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah mengikuti tradisi kebudayaan lama dalam hal ini tradisi Jundi Sapur (Dalimunthe, 2022). Berkaitan dengan ini Sayilli membahas secara khusus tentang pengaruh jundi sapur. Beliau menjelaskan bahwa pengaruh akademi Jundi Syapur sangat besar sekali terutama di bidang medis dan kedokteran dua model bangunan rumah sakit yang didirikan pada masa Umayyah dan Abbasiyah, melibatkan hubungan dengan para ilmuwan Jundi Syapur bahkan mengundang para dokter dari daerah tersebut.

## **Observatorium: Profil Kelembagaan, Capaian dan Kontribusi Terhadap Sain Islam**

Observatorium merupakan perkembangan mutakhir sebagai sarana para ilmuwan untuk melakukan penelitian. Di observatorium ini sering diadakan kajian-kajian terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani. Observatorium ini tidak banyak dibangun oleh penguasa-penguasa dan jumlahnya dapat dihitung dengan jari tangan Bait al-Hikmah yang dibangun oleh al-Makmun di Bagdad pada 828 M diperlengkapi dengan observatorium. Al-Makmun mempekerjakan seorang ahli matematika Islam yang brilian, yaitu al-Khawarizmi, untuk mengamati dan

mengadakan studi riset di observatorium-khususnya untuk menyusun kalender. Khalifah al-Hakim juga membangun observatorium di Dar al-Hikmah di Mesir. Sekitar 1023 M, penguasa Dinasti Hamadan membangun observatorium dengan mengangkat Ibn Sina untuk mengelolanya.

Observatorium merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mengkhususkan pada pembentukan sains dimulai dari ilmu-ilmu yang sederhana, dan sejumlah observator mengabdikan diri mereka bersama dengan keberadaan observatorium tersebut. Di antara ilmu-ilmu yang muncul dari observatorium ini adalah astrologi setelah munculnya sistem pengobatan yang selama ini telah dikenal.

Ada beberapa staf lembaga observasi ini di antaranya Muhyi al-Din al-Maghribi, Najm al-Din Dabiran al-Qozwini dan athir al-din al-abhari yang juga mereka terkenal sebagai filosof dan astronom. Ada juga ditempatkan seorang ilmuwan Cina sebagai staf yang bernama Fao-Mun-ji . hal ini terjadi pertukaran ide astronomi antara Cina dan Persia.

Di dalam Islam, ilmu astronomi sangat penting dipelajari karena berkaitan dengan penentuan hari, atau sistem kalender khususnya hari-hari yang berkaitan ibadah dalam Islam khususnya dalam penentuan awal dan akhir bulan Ramadhan tidak mengherankan pada waktu itu di mesjid mesjid besar memiliki seorang astronom khusus yang disebut muwaqqif yang bertugas untuk menentukan waktu dalam salat dengan cermat dan teliti.

## KESIMPULAN

Dari berbagai uraian di atas tampak jelas bahwa perkembangan sains dan teknologi di masa klasik sangat menakjubkan. Hadirnya perpustakaan, rumah sakit, dan laboratorium menjadikan kegiatan ilmiah di kalangan umat Islam menjadi lebih semarak. Hal ini pula lah yang menyebabkan umat Islam semakin gemar membaca, menulis, serta melakukan penelitian. Tidak kalah pentingnya rumah sakit juga hadir tidak hanya sebagai lembaga medis, tetapi juga menjadi lembaga pendidikan dan sosial. Kemajuan demi kemajuan yang dicapai pada masa lalu, seharusnya tidak memanjakan umat Islam untuk terus mengengang dan hanyut dalam arus sejarah. Tetapi bagaimana upaya untuk mengembalikan kejayaan masa lalu adalah sebuah pertanyaan besar yang harus dijawab. Sedikit banyak, uraian penelitian ini telah menghantarkan kita kepada jawaban pertanyaan penting tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Isy, Yusuf. Tarikh `Ashr khilafah Al `Abbasiyah terj. Jakarta: Pustaka al kautsar, 2013.
- Aly, H. N., Abdullah, S., Chamami, M. R., Fihris, Yahiji, K., Supiah, Damopolii, M., Ainiyah, N., & Ritonga, A. R. (2023). Reviewing the Colonial Period Islamic Education System in Indonesia: What is Still Relevant to Continue. *Journal of Namibian Studies*, 33, 671–687. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.531>.
- Arikunto, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta
- Asari, Hasan. (2013) Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian atas lembaga lembaga pendidikan. Bandung, Ciptapustaka Media Perintis.
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89.
- El Saha, & M. Ihshom. (2004). Profil ilmuan Muslim Perintis Ilmu Pengetahuan Modern, Jakarta: Fauzan Inti Kreasi.
- Hasrohah, Hanum. (2001). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta : Logos.Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Hitti, Philip. (2012). History of Arabs: Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam. Terjemahan. Jakarta: Serambi.
- Hosoein Nasr, Seyed. (1970). Science and Civilization in Islam, New York: New American Library.
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: 10.48047/rigeo.11.09.187
- Perdesen, J. (1996) Fajar intelektualisme Islam buku sejarah perpustakaan dan informasi di dunia Arab. Bandung: Mizan.
- Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>
- Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023).The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2).

# Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 6 Nomor 3 (2024) 949 - 957 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683  
DOI: 10.17467/jdi.v6i3.3621

Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2024). Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>  
Yatim, B. (2022). *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)